



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Selama proses kerja magang, penulis memiliki tugas sebagai reporter pada kanal Health. Kedudukan penulis berada di bawah bimbingan koordinator liputan sekaligus editor di Health yaitu Dyah Puspita Wisnu Wardhani, serta bantuan bimbingan dari para editor yaitu Aditya Eka Prawira dan Benedikta Desidera. Penulis memiliki kedudukan yang sama dengan reporter di kanal Health, yang bertugas untuk melansir berita dari situs luar negeri, dalam negeri, serta menghadiri berbagai liputan.

Penulis juga belajar untuk mengetahui berbagai istilah baru dalam bidang kesehatan dan diberikan arahan terkait penulisan di Health. Berita yang telah dibuat oleh penulis akan diperiksa kembali sebelum diterbitkan pada laman Liputan6.com oleh Dyah, Aditya, ataupun Benedikta. Seleksi berita dan publikasi hanya bisa dilakukan oleh ketiga orang tersebut. Setiap harinya, penulis juga selalu berkoordinasi dengan koordinator liputan dan editor yang bersangkutan.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Selama 60 hari melakukan kerja magang di Health, penulis telah melansir berbagai berita dari situs luar dan dalam negeri yang terverifikasi. Penulis biasanya akan mencari berita yang menarik juga penting untuk diketahui pembaca. Setelah menemukan berita yang akan ditulis, penulis akan mengartikan keseluruhan berita jika memang melansir dari situs luar negeri. Namun, apabila penulis mengambil dari situs dalam negeri, penulis akan mencari angle lain untuk ditulis.

Tak hanya itu, penulis juga biasanya ditugaskan untuk menghadiri berbagai liputan kesehatan. Mulai dari acara rumah sakit atau perusahaan swasta yang mengadakan seminar media, acara Kemenkes, dan BPOM. Biasanya ketika pergi liputan, penulis akan kembali ke kantor jika waktu masih menunjukkan jam kerja. Akan tetapi, apabila liputan yang dihadiri siang atau sore, penulis akan mengirim berita dari luar kantor.

**Tabel 3.1 Laporan Realisasi Kerja Magang**

Minggu ke-	Tugas yang Dilakukan
<p>1 (19 Agustus – 25 Agustus 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 22 artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 6 Tahun Mengira Kejang Karena Menstruasi, Wanita Ini Ternyata Alami Kanker Otak</li> <li>- Terinfeksi Kutu, Bocah Perempuan Usia 5 Tahun Lumpuh</li> <li>- 6 Manfaat Mandi Sauna bagi Kesehatan</li> <li>- Cara Efektif Basmi Kutu Rambut</li> <li>- Gangguan Langka Ini Sebabkan Vulva Bengkak dan Melepuh</li> <li>- 4 Cara Bangun Kepercayaan Saat Jalani Hubungan Jarak Jauh</li> <li>- 6 Cara Merasa Lebih Nyaman Bertemu Teman dari Aplikasi</li> <li>- Seksomnia, Gangguan Tidur Langka yang Bikin Bercinta Tanpa Sadar</li> <li>- Pakar: Tak Sehat Terus-menerus Mengirim Pesan ke Pacar</li> <li>- Alami Seksomnia, Wanita Ini Kerap Masturbasi Tanpa Sadar Saat Tidur</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa di Polandia Ini Bakal Hadiah Bayi Laki-Laki yang Lahir</li> <li>- Presiden Uruguay Dikabarkan Memiliki Kanker Ganas, Apa Saja Gejalanya?</li> <li>- Kenali, 3 Tanda Kencan Berjalan Membosankan</li> <li>- Waspada, Diare pada Anak Bisa Sebabkan Kematian</li> <li>- 4 Manfaat Jagung yang Jarang Diketahui</li> <li>- Mengakses Media Sosial Berlebihan Bahayakan Mental Remaja Putri</li> <li>- Tak Sengaja Telan Tulang Ikan, Usus Pria Ini Sobek</li> <li>- 5 Tindakan Pertama Atasi Diare pada Anak</li> <li>- SPEKIX 2019, Hadirkan Informasi Lengkap Seputar Anak Berkebutuhan Khusus</li> <li>- Lebih Baik Makan Sebelum atau Sesudah Berolahraga?</li> <li>- Wajib Tahu, Aturan Bersikap pada Anak Berkebutuhan Khusus</li> </ul>
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sindrom Rapunzel, Remaja Ini Makan 1,3 Kg Rambutnya Sendiri</li> </ul>
<p style="text-align: center;">2 (26 Agustus – 1 September 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 13 artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi Mendidik Anak Autis ala Dian Sastro</li> <li>- Kenali, 7 Penyebab Amandel Bengkak</li> <li>- Dian Sastro Ajak Orangtua Terbuka pada Autisme</li> <li>- Tantri Kotak Diduga Positif Toxoplasmosis, Simak Cara Mencegahnya</li> <li>- Pria atau Wanita yang Senang Berkirim Pesan Seks ke Pasangan?</li> <li>- Mengenal Efek Virus Zika pada Bayi</li> <li>- 5 Tanda si Dia Mau Diajak Kencan</li> <li>- Kenali 2 Jenis Gangguan Fungsi pada Kelenjar Tiroid</li> <li>- Kenali Proses Siklus Menstruasi yang Normal</li> <li>- Perhatikan 3 Hal Ini Bila Masih Berhubungan dengan Orangtua Mantan Kekasih</li> <li>- Waktu Tepat <i>Screening</i> Penyakit Jantung Bawaan pada Bayi</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Langsung Sakit Perut Setelah Minum Kopi di Pagi Hari? Ini Penyebabnya</li> <li>- Mengenal Kista Ovarium, Kondisi yang Menimpa Kelly Clarkson</li> </ul>
<p style="text-align: center;">3 (2 Agustus - 8 September 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 12 artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kenali, 8 Pemicu Gangguan pada Kelenjar Tiroid</li> <li>- Tips Berhubungan Baik dengan Mantan Kekasih tanpa Canggung</li> <li>- Selain Warna Urine, Ini Cara Mudah Deteksi Dehidrasi pada Tubuh</li> <li>- Minum Air Putih 8 Gelas Per Hari Ternyata Belum Tentu Cukup?</li> <li>- Ada Janin Saudara Kembar di Perut Remaja Ini</li> <li>- Upaya Turunkan Angka PTM, BPOM Susun Label Gizi di Produk Pangan Olahan</li> <li>- Tak Hanya Ganggu Sistem Pernapasan, Mengisap Vape Bisa Merusak Gigi</li> <li>- 4 Tanda si Dia Siap Berkomitmen Lebih Serius</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 4 Tanda Anda Belum Siap Menjalin Hubungan Baru</li> <li>- Tak Sehat Terlalu Sering Membicarakan Pasangan</li> <li>- Durasi Tidur Pengaruhi Kesehatan Jantung Anda</li> <li>- Mantan Perokok Lebih Rentan Alami Depresi</li> </ul>
<p style="text-align: center;">4 (9 September – 15 September 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 9 artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil Tes Keluar, Kim Kardashian Positif Lupus</li> <li>- Cerita Dr Oz Telat Menyadari Gejala Awal Alzheimer pada Sang Ibu</li> <li>- Pindah Rumah Saat Hamil Tingkatkan Risiko Bayi Lahir Prematur</li> <li>- Gunakan Gadget 15 Jam Per Hari, Raditya Dika Mengalami Mata Kering</li> <li>- Dokter Mata Ungkap Cara Atasi Mata Kering</li> <li>- 8 Gejala Mata Kering yang Sering Diabaikan</li> <li>- Terlalu Lama Menatap Gawai dan Faktor Lain yang Bikin Mata Kering</li> <li>- Cinta Sejati Akan Hadir Ketika Berhenti Mencari, Benar Begitu?</li> <li>- Akupuntur Sebabkan Paru Wanita Ini Kolaps</li> </ul>

<p style="text-align: center;">5 (16 September – 22 September 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 13 artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahaya Menempelkan Bibir dengan Lem yang Viral di TikTok</li> <li>- Selain Kesepian, Orang dengan Gangguan Pendengaran Berisiko Demensia</li> <li>- Cek Rumah Makan yang Bersih dan Sehat Terdekat dengan Aplikasi GERMAS PAS</li> <li>- Pangan Rumah Tangga Jadi Penyebab Keracunan Tertinggi, Kemenkes Sosialisasikan GERMAS PAS</li> <li>- Cegah Risiko Demensia dan Depresi pada Pasien Gangguan Pendengaran</li> <li>- Tak Cuma Kesepian, Orang dengan Gangguan Pendengaran Rentan Demensia</li> <li>- Sambut Hari Kesehatan Nasional ke-55, Kemenkes Sosialisasikan GERMAS</li> <li>- 7 Langkah Wujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat</li> <li>- Menkes Nila Singgung Orangtua yang Bawakan</li> </ul>
---	--

	<p>Bekal Anak Nasi dengan Mi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 6 Penyebab Kuku Berwarna Kuning</li> <li>- Alami Gangguan Tidur, Jenna Tak Sadar Telan Cincin Pertunangan</li> <li>- Perlukan Mengompres Anak yang Demam?</li> <li>- Anak Demam, Kapan Harus ke Dokter?</li> </ul>
<p>6 (23 September – 29 September 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 7 artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernah Alami Gangguan Psikosomatis, Ayla Dimitri Suarakan Pentingnya Kesehatan Mental</li> <li>- Tingkatkan Keamanan pada Anak, Instagram Luncurkan Panduan untuk Orangtua</li> <li>- Strategi Ayla Dimitri Hadapi Cyber Bullying</li> <li>- Cara Nola Be3 Kuatkan Mental Anak Menghadapi Komentar Pedas Warganet</li> <li>- Cara Mengolah Santan Jadi Makanan Sehat</li> <li>- Pakar Nutrisi: Buatlah Rencana Makan agar Terhindar dari Masalah Kesehatan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara Aman Beri Obat Sembelit pada Anak</li> </ul>
<p style="text-align: center;">7 (30 September – 6 Oktober 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 16 artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Korban Cyber Bullying Bisa Alami Trauma Jangka Panjang</li> <li>- 3 Alasan Utama Seseorang Masturbasi</li> <li>- Ingat, 5 Tips Jaga Jantung Sehat hingga Tua</li> <li>- 4 Tanda Seseorang Menyesal Mengakhiri Hubungan</li> <li>- Beda Frekuensi BAB pada Bayi dan Anak</li> <li>- Bermain Gim Perang Picu Masalah Jantung pada Anak?</li> <li>- 3 Tanda si Dia Belum Ingin Jalin Hubungan Serius</li> <li>- Mark Ronson Ungkap Dirinya Sapioseksual, Hanya Tertarik pada Cewek Pintar</li> <li>- Sebelum Ikut Ajang Lari, Biasakan Banyak Jalan Kaki</li> <li>- Chemistry dalam Suatu Hubungan, Penting atau Tidak?</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketahui, 3 Risiko Berhubungan Intim di Kolam Renang</li> <li>- 4 Tanda yang Harus Diwaspadai Orangtua Bila Anak Terlambat Bicara</li> <li>- Tertarik Ikut Ajang Lari? Persiapkan Dulu 2 Bulan Sebelumnya</li> <li>- Lebih dari 1.000 Kasus Orang Jatuh Sakit Terkait Vape di AS</li> <li>- Wajib Tahu, Aturan Makan yang Baik Sebelum dan Sesudah Lari</li> <li>- Posisi Seks yang Paling Banyak Bakar Kalori</li> </ul>
<p style="text-align: center;">8 (7 Oktober – 13 Oktober 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 18 artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kencan Pertama Menyenangkan Bukan Jaminan untuk Suatu Hubungan</li> <li>- Diet Golongan Darah, Efektifkah untuk Menurunkan Berat Badan?</li> <li>- Bentuk Karakter Anak Lewat Tokoh Animasi Edukatif</li> <li>- Layanan Pesan Antar Makanan, Salah Satu Penyebab Meningkatnya Penyakit Jantung</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihan dan Kekurangan Diet Golongan Darah</li> <li>- Iktiosis, Kelainan yang Sebabkan Kulit Wanita Ini Bersisik</li> <li>- Tanda Kencan Memiliki Potensi untuk Hubungan Jangka Panjang</li> <li>- 12 Anak dari Satu Pendorong Sperma Dididagnosis Autisme</li> <li>- Terkontaminasi NDMA, BPOM Tarik Ranitidin dari Peredaran</li> <li>- Cepat Atasi Depresi, Cegah Risiko Bunuh Diri</li> <li>- Merasa Tidak Dihargai Pasangan? Ini Cara Mengungkapkannya</li> <li>- Konsumsi Pangan Sehat dan Aman, Susu Organik Bisa Dijadikan Pilihan</li> <li>- Ini Penyebab Pasien Diabetes Berisiko Alami Kebutaan</li> <li>- Pasien Diabetes Mesti Rutin Periksa Mata</li> <li>- Terapkan Pola Hidup Sehat dengan Konsumsi Pangan Organik</li> <li>- <i>Postpantrum Depression</i>, Depresi yang Mungkin</li> </ul>
--	---

	<p>Muncul Setelah Melahirkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghadapi Dia yang Tiba-Tiba Datang Setelah Hilang Tanpa Penjelasan</li> <li>- Jaga Kesehatan Mental Meski Ada Tekanan Pekerjaan</li> </ul>
<p>9 (14 Oktober – 20 Oktober 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 8 artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Color Run 2019, Menikmati Lari dengan Cara yang Menyenangkan</li> <li>- Studi Ungkap Hubungan Sakit Kepala dan Nyeri Punggung</li> <li>- Tambahkan Stevia, Pasien Diabetes Tak Perlu Takut Lagi Konsumsi Manis</li> <li>- Generasi Milenial Diajak Bertani Organik, Minat?</li> <li>- Ingin Sehat Saat Tua? Perhatikan Makanan anda</li> <li>- Trik Mengolah Talas agar Tidak Bikin Gatal</li> <li>- Sayuran, Sampah Makanan Terbanyak di Indonesia?</li> <li>- Talas, Sumber Karbohidrat yang Baik untuk Pasien Diabetes</li> </ul>
<p>10 (21 Oktober – 27 Oktober 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 14 artikel</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala BPOM: Hoaks Menjadi Salah Satu Bentuk Bioterrorisme</li> <li>- BPOM Gandeng MAFINDO Berantas Hoaks Terkait Obat dan Makanan</li> <li>- Geli dan Gatal, Ternyata Ada Laba-Laba Bersarang di Telinga Pria Ini</li> <li>- 4 Tanda Anda Perlu ke Dokter Bila Seks Terasa Menyakitkan</li> <li>- Nilai Baik dari Momen Indah Prabowo Ditemani Didit Saat Dilantik Jadi Menteri</li> <li>- Orgasme Tak Selalu Tanda Seks Berjalan Memuaskan</li> <li>- Orang Obesitas Lebih Berisiko Kena Asma, Kenapa?</li> <li>- Katarak, Gangguan Penglihatan yang Mungkin Muncul Ketika Menua</li> <li>- Hiasan Cupcake Terjebak di Tenggorokan Pria Ini Selama Seminggu</li> <li>- Tidak Cuci Tangan Usai BAB Lebih Bahaya dari Makan Daging Mentah</li> </ul>
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Catat, Penyebab Utama Hubungan Seks Terasa Hambar</li> <li>- Cerita Michelle Alami Hamil Anggur yang Berkembang Jadi Kanker</li> <li>- Punya Pasangan Genit, Apa yang Harus Dilakukan?</li> <li>- 4 Langkah Pulihkan Hati Usai Putus Cinta</li> </ul>
<p style="text-align: center;">11 (28 Oktober – 3 November 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 20 artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 4 Keuntungan Berhubungan Seks di Pagi Hari yang Jarang Diketahui</li> <li>- Lebih Banyak Rugi Bila Pura-Pura Dingin di Depan Gebetan</li> <li>- Bisa Menyerang Usia Muda, Kenali Gejala Stroke Segini Mungkin</li> <li>- Gugup Ketika Berkencan, Hindari Berpikir Negatif</li> <li>- Usia Berapa Anak Bisa Ditinggal Sendirian di Rumah?</li> <li>- Terima Suntikan Dana, RS Dharmais Bertekad Tingkatkan Penanganan Kanker Payudara</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mupen Racing Jadi Ajang Sosialisasi Pencegahan Stunting</li> <li>- BKKBN Sosialisasi KB Lewat Media Tradisional Wayang Golek</li> <li>- Ingin Tampil Totalitas Saat Halloween, Mata Wanita Ini Malah Rusak</li> <li>- Tidak Memiliki Waktu Luang Bukan Alasan untuk Tidak Berolahraga</li> <li>- Radang Tenggorokan, Kevin Kehilangan Tangan dan Kakinya</li> <li>- Kondom Robek Saat Berhubungan Seks, Apa yang Harus Dilakukan?</li> <li>- Pendidikan Karakter Dimulai dari Jenjang Sekolah</li> <li>- Seberapa Bahayakah Radiasi yang Dihasilkan oleh Microwave?</li> <li>- Kesulitan Orgasme, Lakukanlah De-amouring dengan Pelepasan Energi Negatif</li> <li>- Segumpal Ganja Bersembunyi di Hidung Pria Ini Selama 18 Tahun</li> </ul>
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekerasan Berdampak Buruk pada Tumbuh Kembang Anak</li> <li>- Peneliti Sebut Usus Peminum Kopi Lebih Sehat</li> <li>- Alami Kondisi Langka, Remaja Ini Tidur Selama 2 Bulan</li> <li>- Gangguan Tidur <i>Night Terrors</i>, Apa Penyebabnya?</li> </ul>
<p style="text-align: center;">12 (4 November – 10 November 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 14 artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering Keliru, BDSM Tidak Seharusnya Menakutkan</li> <li>- Cegah Alzheimer Saat Tua, Ini 4 Aktivitas yang Perlu Dilakukan Sejak Muda</li> <li>- Lidah Tersangkut di Botol, Harus Bagaimana?</li> <li>- Biasa Menginfeksi Sapi, Cacing Parasit Berkembang di Mata Wanita Ini</li> <li>- Kepala BKKBN: IPK Siap Diterapkan pada Januari 2020</li> <li>- Cara Membicarakan Seks dengan Anak Berdasarkan Tahapan Usia</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisakah Membuat <i>Open Relationship</i> Menjadi Hubungan yang Sehat?</li> <li>- Kekasih Selingkuh, Begini 3 Cara Atasi Rasa Sakit Hatinya</li> <li>- Cacing Pita Bersembunyi di Otak Pria Ini Lebih dari Satu Dekade</li> <li>- Kentut Bisa Bakar Banyak Kalori, Apa Benar?</li> <li>- Cegah Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi Lewat Pendistribusian yang Tepat</li> <li>- Ini 5 Penyebab Pusing Berbau Menyengat</li> <li>- 5 Hal yang Bisa Dipelajari dari Seorang Introvert</li> <li>- 5 Cara Sederhana Lecut Libido di Ranzang</li> <li>- Kena Atrophic Glossitis, Lidah Pria Ini Mati Rasa</li> </ul>
<p style="text-align: center;">13 (11 November – 17 November 2019)</p>	<p>Membuat sebanyak 13 artikel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpikir Bisa Membakar Banyak Kalori, Benarkah?</li> <li>- 3 Cara Menolak Teman yang Menyukai Anda Tanpa Menyakitinya</li> <li>- Klem, Metode Sunat untuk Anak Zaman Now yang Praktis</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ciptakan Bahan Baku Farmasi dengan Mandiri, Evergen Raih Piala Karya Anak Bangsa</li> <li>- Depresi yang Terjadi Saat Kehamilan Seringkali Tidak Disadari</li> <li>- Bila Tidak Sesuai Aturan Medis, Sunat Bisa Berisiko Fatal</li> <li>- Sunat Dilakukan Ketika Bayi, Boleh atau Tidak?</li> <li>- Kutu Rambut Kemaluan Bisa Sampai ke Bulu Mata, Bagaimana Bisa?</li> <li>- Tidur Terpisah Sementara Bisa Bikin Hubungan Pasutri Jadi Lebih Baik</li> <li>- Bakal Punya Adik, Ini Tips Orangtua Persiapkan Mental Sang Kakak</li> <li>- Berat Badan Dewi Hughes Turun 11 Kg Sebulan, Bolehkah Dietnya Disontek?</li> <li>- Rambut Rontok hingga Tulang Keropos, Kenali Bahaya Diet Ekstrem</li> <li>- Konsumsi Kalori di Pagi Hari, Jantung Wanita Jadi Lebih Sehat</li> </ul>
14	Membuat sebanyak 6 artikel

(18 November – 19 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Benjolan Sebesar Melon di Leher Pria Ini Ternyata Kanker</li> <li>- Tak Tahu Hamil, Emil Melahirkan di Kamar Mandi</li> <li>- 3 Tips Bahas Masa Depan Hubungan dengan Pasangan</li> <li>- 4 Dukungan Suami yang Perkuat Mental Istri Saat Hamil</li> <li>- 6 Tanda Pasangan Egois dalam Hubungan Seks</li> <li>- Turun 11 Kg dalam Sebulan, Ini Plus Minus Diet ala Dewi Hughes</li> </ul>
15 (25 November 2019)	<p>Wawancara Khusus bersama Inez Kristanti, Clinical Psychologist &amp; Sexuality Educator</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Feature Profil</li> </ul>

Berita di atas adalah tulisan yang sudah diunggah dalam kanal Health Liputan6.com. Selama lebih dari 60 hari melakukan kerja magang, penulis sebenarnya menulis sebanyak 260 artikel. Tetapi jumlah artikel yang berhasil diseleksi dan diunggah hanya sebanyak 185 artikel.

Alasan mengapa ada artikel yang tidak terunggah adalah adanya kesamaan artikel penulis dengan penulis lainnya di kanal Health, kecuali berita dari hasil liputan di lapangan. Karena reporter di kanal Health mendapatkan berita dari dua sumber yakni peliputan dan melansir. Apabila melansir, artikel seringkali sudah ditulis oleh reporter lainnya tanpa pemberitahuan sebelum menulis.

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis melakukan tahapan pekerjaan yang tidak jauh berbeda dengan wartawan lainnya. Sehari-harinya, penulis melakukan penulisan berita yang dihasilkan dari dua sumber yakni melansir dan peliputan. Biasanya, penulis akan melansir apabila sedang tidak ditugaskan meliput. Semua tulisan yang dibuat oleh penulis akan masuk dalam tahap penyuntingan oleh editor, sebelum akhirnya dipublikasikan pada *website* Liputan6.com.

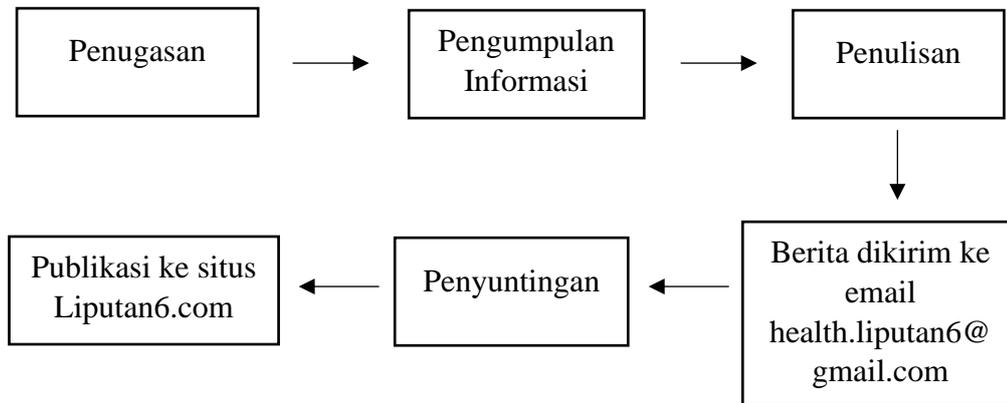
#### 3.3.1 Proses Kerja

Menurut Ishwara (2007, p. 91), setiap penulisan mengenai publik, mulai dari gagasan, pengembangan, sampai pada naskah akhir dihasilkan dari beberapa tingkat keputusan. Seorang mantan wartawan Wall Street Journal, Ronal Buel dalam Ishwara (2007, pp. 91-92) menjelaskan bahwa jurnalisme memiliki lima lapisan keputusan, yakni:

- 1) Penugasan (*data assignment*): menentukan kelayakan topik untuk diliput beserta alasannya.
- 2) Pengumpulan (*data collecting*): menentukan cukup atau tidaknya informasi yang dikumpulkan.
- 3) Evaluasi (*data evaluation*): menentukan apa yang penting untuk dimasukkan dalam berita.
- 4) Penulisan (*data writing*): menentukan kata-kata yang perlu digunakan.
- 5) Penyuntingan (*data editing*): menentukan berita mana yang perlu diberikan judul yang besar dan dimuat di halaman muka, tulisan mana yang perlu dipotong, cerita mana yang perlu diubah.

Dalam pelaksanaannya, penulis sebenarnya hanya melakukan empat tahapan yakni penugasan, pengumpulan informasi, evaluasi, dan penulisan. Karena evaluasi dan penyuntingan dilakukan langsung oleh editor yang bersangkutan. Uraian lebih lengkap, penulis akan menjelaskannya pada sub-bab di bawah ini. Berikut gambaran proses pelaksanaan kerja magang penulis pada kanal *Health* Liputan6.com.

**Bagan 3.1 Proses Kerja Kanal *Health* Liputan6.com**



Proses kerja dalam kanal *Health* Liputan6.com dimulai tergantung pada kondisi setiap harinya. Ketika penulis sedang tidak mendapatkan penugasan untuk liputan keluar, maka penulis akan melakukan pengumpulan informasi dari berbagai situs luar negeri. Setelah menemukan berita yang menarik untuk ditulis, penulis akan melansirnya, dan mengirimkannya ke email *Health* untuk diedit oleh editor.

Apabila penulis ditugaskan untuk liputan maka pengumpulan informasi akan dilakukan dengan mencatat setiap sub-topik pembicaraan narasumber sekaligus merekamnya. Berikut uraian lebih lengkap mengenai tiga tahapan yang dilakukan langsung oleh penulis.

### **3.3.1.1 Penugasan**

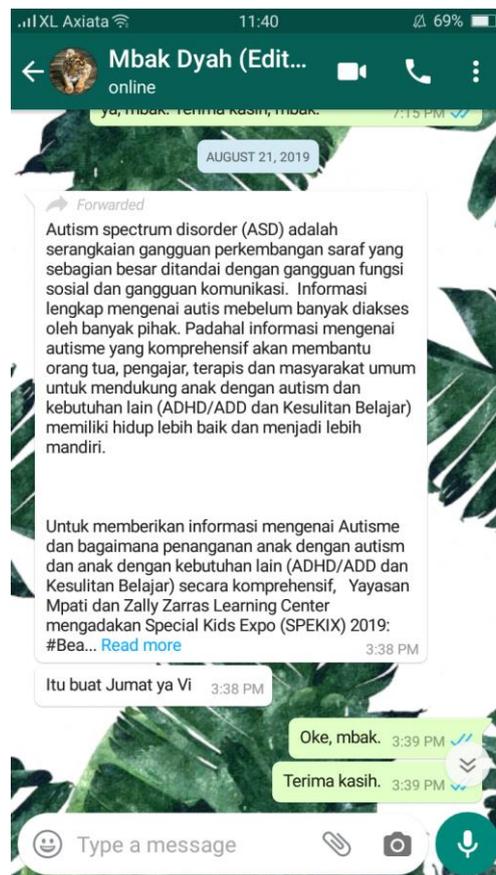
Menurut Ishwara (2007, p. 66), menjadi wartawan berarti harus mengembangkan sumber dan mengetahui banyak hal. Ketika ditugaskan, wartawan harus mengetahui ke mana mencari informasi, siapa yang harus ditanyakan, dan memiliki kontak narasumber. Tentunya, setiap redaksi memiliki kriteria yang berbeda dalam hal penugasan hingga penulisan. Kriteria dalam hal penilaian juga sangat diperlukan bagi wartawan untuk menulis dan menyajikan karya-karya jurnalistik (Sumadiria, 2008, p. 92).

Berdasarkan apa yang dilihat oleh penulis, reporter maupun editor di kanal *Health* sudah memiliki keahlian yang cukup di bidang kesehatan. Tak hanya itu, para reporter juga biasanya telah memiliki berbagai *tips and trick* untuk meliput agar menjadi lebih efektif dan efisien. Penulis juga mendapatkan ilmu dari para reporter terutama ketika ditugaskan untuk menghadiri liputan.

Pada hari pertama praktik kerja magang, penulis diberikan kesempatan untuk mengobservasi terlebih dahulu mengenai cara menulis berita kesehatan, topik-topik apa saja yang menarik untuk ditulis. Penulis juga diberikan rincian beberapa situs luar negeri untuk mencari bahan melansir.

Selama praktik kerja magang, penulis dibiarkan untuk menulis dari perspektifnya sendiri dan memilih berita apa saja yang menarik untuknya. Jika memang ada yang belum sesuai, editor biasanya akan memberikan berbagai saran pada penulis. Apabila ada salah satu peristiwa terkait kesehatan yang sedang ramai dibicarakan, penulis biasanya ditugaskan langsung oleh editor atau koordinator liputan (korlip) untuk menulisnya.

**Gambar 3.1 Contoh Penugasan yang Diberikan untuk Penulis**



Penugasan di atas merupakan salah satu contoh peliputan yang diberikan pada penulis. Penulis diminta untuk meliput acara yang dilakukan oleh Yayasan

Masyarakat Peduli Autis Indonesia (MPATI) dan Zally Zarras Learning Center. Acara tersebut berlangsung pada Jumat, 23 Agustus 2019 di Jakarta Convention Center (JCC), mulai pukul 13:00-15:00 WIB. Terdapat tiga narasumber yang diwawacarai pada acara tersebut yakni Founder Zally Zarras Learning Center (ZZLC) Lausa I. Sutowo, Ketua MPATI Gayatri Pamoedji, dan Key Opinion Leader Dian Sastrowardoyo.

Penulis tidak mendapatkan arahan khusus ketika meliput. Biasanya penulis akan mengembangkan sendiri topik yang didapatkan berdasarkan hasil liputan. Terkait contoh, penulis harus meliput pembahasan tentang autism spectrum disorder (ASD). Mengingat banyaknya orang yang masih belum banyak mengakses informasi mengenai autisme, penulis mengambil angle tersebut untuk dituliskan menjadi sebuah berita usai peliputan.

Walaupun tidak mendapatkan arahan khusus, penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan sebelum melakukan peliputan. Ketika melakukan peliputan untuk berita pada Gambar 3.10, penulis membuat beberapa pertanyaan seperti bagaimana respons keluarga, apa hal pertama yang dilakukan oleh Dian sebelum mendiagnosis sang anak, dan penanganan apa yang diberikan pada sang anak sesudah memberikan diagnosis.

Gambar di atas merupakan dua contoh penugasan yang diberikan korlip kepada penulis. Penugasan diberikan dengan pesan singkat melalui Whatsapp ketika sore atau malam hari. Terkait contoh, penulis diberikan tugas dua hari sebelum acara berlangsung.

Dalam seminggu, penulis biasanya akan diberikan penugasan minimal satu kali. Namun apabila terdapat banyak acara terkait kesehatan yang bisa diliput,

penulis akan diberikan lebih dari dua penugasan dalam seminggu. Penulis juga beberapa kali diberikan tugas secara mendadak dari korlip maupun editor. Biasanya tugas mendadak diberikan beberapa jam sebelum acara.

Dari tahap penugasan ini, penulis belajar untuk selalu siap atau *stand by* kapan pun dan dimana pun tugas diberikan. Karena tidak menutup kemungkinan penulis akan diberikan penugasan mendadak seperti apa yang diuraikan di atas. Penulis juga belajar untuk selalu aktif ketika dihubungi oleh korlip maupun editor. Mengingat penugasan bisa diberikan kapan dan di mana saja.

### **3.3.1.2 Pengumpulan Informasi**

Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (dikutip dalam Ishwara, 2007, p. 67) menjelaskan beberapa petunjuk yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi, yaitu:

- 1) Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita;
- 2) Proses wawancara;
- 3) Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik, dan
- 4) Partisipasi dalam peristiwa.

Penulis selalu melakukan observasi langsung ketika berada di lapangan untuk melakukan peliputan. Setiap peliputan yang dilakukan, penulis juga selalu melakukan wawancara atau *doorstop* kepada narasumber yang bersangkutan. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik dilakukan oleh penulis melalui internet untuk mencari informasi yang mendukung.

Dalam melakukan proses pengumpulan data, penulis juga melansir dari berbagai situs luar negeri yang diperbolehkan oleh editor maupun korlip yang bersangkutan. Setiap berita yang dihasilkan dari melansir, penulis diharuskan untuk selalu menyantumkan sumber dan tanggal penulisan. Apabila dalam satu berita yang dilansir informasi yang didapatkan masih kurang, penulis akan mencarinya dari sumber-sumber lain yang diperbolehkan. Situs luar negeri yang biasanya dijadikan bahan untuk melansir oleh penulis, diantaranya:

- 1) [www.health.com](http://www.health.com)
- 2) [www.menshealth.com](http://www.menshealth.com)
- 3) [www.womenshealthmag.com](http://www.womenshealthmag.com)
- 4) [www.livescience.com](http://www.livescience.com)
- 5) [www.webmo.com](http://www.webmo.com)
- 6) [www.mayoclinic.com](http://www.mayoclinic.com)
- 7) [www.today.com](http://www.today.com)
- 8) [www.prevention.com](http://www.prevention.com)
- 9) [www.glammar.com](http://www.glammar.com)
- 10) [www.glamour.com](http://www.glamour.com)
- 11) [www.mirror.co.uk](http://www.mirror.co.uk)
- 12) [www.self.com](http://www.self.com)
- 13) [www.medicalnewstoday.com](http://www.medicalnewstoday.com)
- 14) [www.elitedaily.com](http://www.elitedaily.com)
- 15) [www.bustle.com](http://www.bustle.com)

**Gambar 3.2 Contoh Judul Berita yang Diambil dari Situs Luar Negeri**

## **How Pubic Lice Can Spread to Your Eyelashes, According to Doctors**

Eyelash lice aren't the same as head lice—here's what you should know to get rid of them for good.



By Korin Miller Nov 7, 2019

Sumber: <https://www.prevention.com/health/a29551102/eyelash-lice-causes/>

Berita di atas merupakan salah satu contoh berita yang diambil penulis untuk dijadikan bahan melansir. Ketika melansir, penulis akan mengemas berita dari situs luar negeri tersebut. Penulis akan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh para pembaca di Indonesia. Penulis juga akan merubah judul serta susunan berita yang ditulisnya. Berikut hasil berita lansiran dari sumber di atas:

Gambar 3.3 Contoh Judul Berita yang Sudah Dilansir



Seperti contoh di atas, penulis melakukan perubahan dari segi judul. Tidak hanya itu, penulis juga melakukan perubahan dari segi lead, isi, hingga penutup. Biasanya penulis akan membaca berita dari situs luar negeri secara keseluruhan terlebih dahulu. Sebelum akhirnya memutuskan bagian mana saja yang akan dimasukkan dalam berita.

Secara tidak langsung, judul yang dihasilkan mengandung *click-bait*. Di samping topik yang memang unik, pilihan kata yang digunakan penulis juga berupa pertanyaan. Penulis ingin memberikan waktu bagi pembaca untuk mempertanyakan bagaimana bisa kutu kemaluan sampai ke bulu mata. Sehingga diharapkan bisa menarik pembaca, yang terbukti benar menarik. Dilihat terdapat 515 orang yang membagikan (*share*) berita tersebut.

Gambar 3.4 Contoh Lead Berita dari Situs Luar Negeri

Dealing with lice on any part of your body sounds incredibly freaky. But finding lice on your eyelashes? That just might be something out of a horror movie.

For the record: Yes, it's possible to get lice on your eyelashes. While it's not common, it definitely happens. "I have seen several cases," says Gary Goldenberg, M.D., assistant clinical professor of dermatology at the Icahn School of Medicine at Mount Sinai in New York City.

Sumber: <https://www.prevention.com/health/a29551102/eyelash-lice-causes/>

### Gambar 3.5 Contoh Lead Berita dari Situs Luar Negeri yang Dibuat Penulis

Liputan6.com, Jakarta Berurusan dengan kutu di bagian tubuh mungkin akan terdengar aneh. Apalagi jika kutu yang timbul berada pada bagian yang tidak terduga seperti bulu mata.

"Meskipun tidak sering terjadi, tapi bulu mata mungkin untuk terkena kutu. Saya telah melihat beberapa kasus kutu yang muncul di bulu mata," ucap asisten profesor klinis dermatologi di Icahn School of Medicine, New York, Gary Goldenberg.

Sumber: <https://www.liputan6.com/health/read/4111042/kutu-rambut-kemaluan-bisa-sampai-ke-bulu-mata-bagaimana-bisa>

Jika lead pada berita dari situs luar negeri menggunakan pilihan kata yang menyentuh psikologis seperti "*itu mungkin seperti di film horror*", penulis lebih memilih untuk menggunakan lead langsung yang merupakan fakta. Dari pilihan kata yang digunakan, penulis ingin membuat pembacanya menyadari bahwa kutu bisa muncul pada bagian yang tidak terduga.

Pada bagian kutipan, penulis juga langsung menyertakan kutipan langsung dari Gary Goldenberg. Berbeda pada berita dari situs luar negeri seperti contoh di atas, yang menggabungkan antara kutipan tidak langsung dan ditambahkan kutipan langsung. Penulis juga memilih untuk menyebutkan jabatan terlebih dahulu sebelum nama. Sedangkan berita dari situs luar menyebutkan nama di awal.

### Gambar 3.6 Contoh Isi Berita dari Situs Luar Negeri

Whether you think you might have eyelash lice, or you just have a total fascination with freaky health phenomena, here's what you should know about what they look like and how to get rid of them for good.

#### **Back up: Are eyelash lice the same as head lice?**

Actually, no. There are three types of lice that live on humans, according to the [Centers for Disease Control and Prevention \(CDC\)](#):

- *Pediculus humanus capitis* (a.k.a. head lice)
- *Pediculus humanus corporis* (body lice or clothes lice)
- *Phthirus pubis* ("crabs" or pubic lice)

Sumber: <https://www.prevention.com/health/a29551102/eyelash-lice-causes/>

### Gambar 3.7 Contoh Isi Berita dari Situs Luar Negeri yang Dibuat Penulis

Anda mungkin tidak akan mengira bahwa kutu bisa muncul di bulu mata. Karena sangat mungkin untuk terjadi, penting untuk mengetahui bagaimana kutu bisa muncul dan bagaimana menghilangkannya.

Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), AS, terdapat tiga jenis kutu yang hidup pada manusia yakni kutu kepala, kutu tubuh, dan kutu kemaluan.

Sumber: <https://www.liputan6.com/health/read/4111042/kutu-rambut-kemaluan-bisa-sampai-ke-bulu-mata-bagaimana-bisa>

Sebagai contoh, penulis mengambil sebagian dari isi berita seperti di atas. Penulis memberikan penjelasan melalui narasi, sedangkan berita yang dilansirnya menggunakan poin demi poin untuk menjelaskan jenis-jenis kutu. Dalam bagian isi, penulis bafokus pada penyebab dan asal dari kutu kemaluan. Penulis mengemas berita yang ada agar lebih singkat dan *to the point*. Mengingat berita yang dihasilkan bukan merupakan tulisan panjang.

### Gambar 3.8 Contoh Penutup Berita dari Situs Luar Negeri

#### RELATED STORY



**How to Banish Lice from Your Body and Home**

If that doesn't do the trick, Dr. Goldenberg says that your doctor may recommend an oral anti-parasite medication called ivermectin.

Bottom line: Finding lice on your eyelashes is not something to sit on, and seeing a doctor will be your best bet in getting rid of the problem. "Lice should be treated as soon as possible to prevent spreading to other areas of the body or other people," Dr. Goldenberg says.

Sumber: <https://www.prevention.com/health/a29551102/eyelash-lice-causes/>

### Gambar 3.9 Contoh Penutup Berita dari Situs Luar yang Dibuat Penulis

"Menyingkirkan kutu bulu mata tergantung pada berbagai faktor. Jika masih dalam jumlah kecil, itu bisa dihilangkan dengan menggunakan salep yang sesuai dengan resep. Itu bisa dilakukan dua hingga empat kali selama 10 hari," ucap Zeichner.

Jika tidak berhasil, Anda bisa menanyakan mengenai obat anti-parasit. Segeralah temui dokter karena kutu harus dihilangkan sesegera mungkin untuk mencegah penyebaran ke area lainnya.

Sumber: <https://www.liputan6.com/health/read/4111042/kutu-rambut-kemaluan-bisa-sampai-ke-bulu-mata-bagaimana-bisa>

Jika berita dari situs luar negeri seperti contoh di atas menggunakan penutup berupa pesan moral di akhir kalimat. Penulis lebih menggunakan solusi sebagai penutup dari masalah yang di bahas pada isi berita. Dengan inti yang sama, penulis mempersingkat narasi berita yang dibuat untuk sampai pada kesimpulan akhir dari apa yang telah ditulis.

Menurut Ishwara (2007, p. 51), terdapat dua jenis berita yaitu yang terpusat pada peristiwa (*event-centered news*) dan yang berdasarkan pada proses (*process-centered news*). *Event-centered news* adalah berita yang khas pada peristiwa hangat dan baru terjadi. Jenis berita ini sering dikenal dengan sebutan *hard news*. Sedangkan *process-centered news* adalah berita yang disajikan dengan interpretasi tentang kondisi dan situasi dalam masyarakat yang dihubungkan dalam konteks yang luas dan melampaui waktu, atau dikenal dengan *soft news*. Pada kanal Health, hampir semua berita yang disajikan mengacu sebagai berita halus atau *soft news*.

Tak hanya itu, terdapat juga karakteristik intrinsik dalam berita yang dikenal sebagai nilai berita, yang menjadi ukuran untuk menentukan kelayakan berita (Ishwara, 2007, p. 53). Berikut beberapa nilai berita yang terkandung dalam pemberitaan di kanal *Health*:

1) Konflik

Menurut Ishwara (2007, p. 53), kebanyakan berita yang mengandung konflik memiliki kelayakan berita. Selain konflik fisik, konflik mengenai ratusan isu yang menyayat kualitas dari kehidupan mendapat tempat yang penting dalam pemberitaan. Jenis konflik yang berada pada berita di kanal *Health* bukanlah seperti perang, pembunuhan, ataupun kekerasan. Namun konflik yang biasanya muncul terkait dengan isu kesehatan seperti larangan obat yang beredar.

2) Konsekuensi

Suatu peristiwa yang mengakibatkan atau bisa mengakibatkan timbulnya rangkaian peristiwa yang mempengaruhi banyak orang

memiliki kelayakan berita. Karena konsekuensi bisa mengukur konflik yang mungkin saja bisa muncul (Ishwara, 2007, p. 54). Pada kanal *Health*, berita yang mengandung konsekuensi biasanya lebih membahas seputar efek samping dalam mengonsumsi makanan, obat, atau dari kegiatan tertentu.

3) Kemasyhuran dan Terkemuka

Nama dapat membuat berita dan nama besar membuat berita menjadi lebih besar. Orang-orang terkenal memiliki aura untuk dijadikan berita (Ishwara, 2007, p. 55). Dalam berita kesehatan, terdapat nama-nama besar di dalamnya. Seperti menteri, dokter, hingga artis ataupun aktor yang ikut berperan. Sehingga berita yang mengandung unsur nama-nama tersebut biasanya akan menarik bagi pembaca.

4) Saat yang Tepat dan Kedekatan

Dua elemen ini tidak membuat sesuatu secara otomatis menjadi layak berita. Saat yang tepat (*timeliness*) dan kedekatan (*proximity*) adalah ukuran yang diterapkan dalam berita untuk menentukan apakah layak dihimpun atau dijual (Ishwara, 2007, p. 55). Berita mengenai pelantikan Menteri Kesehatan yang disajikan di hari pelatikkannya akan lebih menarik daripada berita yang disajikan seminggu lalu.

5) *Human Interest*

Dalam menulis berita yang mengandung unsur *human interest*, wartawan akan beritindak lebih dari sekadar mengumpulkan fakta kejadian. Tetapi juga menjelajahi lebih dalam mengenai unsur-unsur kemanusiaan dengan mengumpulkan bahan-bahan tambahan yang menyangkut psikologis (Ishwara, 2007, p. 57). Pada kanal *Health*, berita yang mengandung unsur *human interest* biasanya akan melihat dari sisi latar belakang dari nama besar dibidang kesehatan. Seperti cerita perjuangan dibalik seorang dokter muda dan terkenal, misalnya.

6) Seks

Menurut Ishwara (2007, p. 57), seks umumnya dipertimbangan oleh pada editor sebagai nilai berita. Biasanya berbagai informasi terkait seks

selalu ditulis oleh kanal *Health* seperti fakta-fakta seputar orgasme, posisi seks, atau kehidupan hubungan seks lainnya.

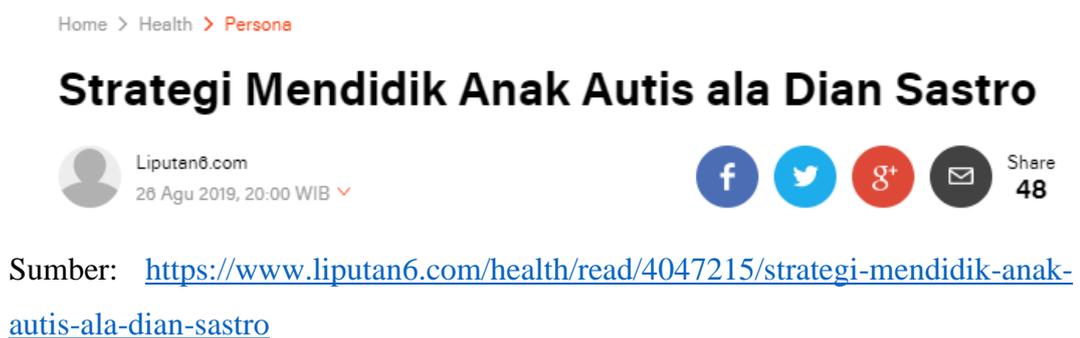
Dalam hal pengumpulan informasi, penulis belajar banyak terutama dalam hal pengetahuan. Penulis mendapatkan banyak pengetahuan dari situs-situs berita luar negeri, maupun ketika melakukan peliputan. Penulis memahami istilah-istilah baru dalam dunia kesehatan yang sebelumnya belum pernah penulis ketahui.

### 3.3.1.3 Evaluasi

Setelah melakukan berbagai pengumpulan informasi, penulis biasanya akan melakukan evaluasi kembali mengenai bagian mana saja yang dianggap penting untuk dimasukkan dalam berita tersebut. Penulis juga biasanya akan melakukan evaluasi dengan meminta pendapat editor mengenai kelayakan informasi yang sudah didapatkan sebelum dijadikan berita yang utuh.

Evaluasi yang digunakan untuk mengambil bagian yang dianggap penting biasanya akan dilakukan dengan memilih bagian-bagian yang akan dimasukkan. Sebagai contoh pada Gambar 3.10 Contoh Berita yang Dievaluasi, penulis melakukan tahapan evaluasi ketika proses penulisannya. Adapun tahapan evaluasi tersebut sebagai berikut.

**Gambar 3.10 Contoh Berita yang Dievaluasi**



Gambar di atas merupakan salah satu contoh berita yang dievaluasi oleh penulis sebelum tahap penulisan. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan, penulis berhasil menemukan *angle* mengenai strategi dalam mendidik anak autis yang dilakukan oleh Dian Sastro. Terdapat banyak informasi ketika penulis

melakukan peliputan ini seperti cerita awal diagnosis putra Dian Sastro, bagaimana respons Dian, suami, serta keluarga besar, tahapan yang dilakukan Dian untuk memastikan diagnosis sang putra, hingga hal-hal apa saja yang ia lakukan dalam mendidik sang putra.

Dari semua data yang sudah ada, penulis memilih *angle* yang paling sesuai dengan topik kesehatan yakni hal-hal apa saja yang dilakukan untuk mendidik putranya. Maka, penulis menjadikan “Strategi Mendidik Anak Autis ala Dian Sastro” sebagai judul berita. Dalam berita tersebut, penulis membahas secara detail hal-hal apa saja yang dilakukan oleh Dian untuk mendidik anaknya.

Maka setelah melakukan tahap evaluasi, penulis memilih beberapa hal untuk dimasukkan pada berita. Diantaranya adalah proses Dian membawa putranya ke beberapa dokter untuk menentukan diagnosis, melakukan intervensi dengan aneka terapi, dan mengajak keluarga besarnya dan suami untuk kompak mendidik putranya. Selama proses peliputan, Dian menjelaskan latar belakang keluarganya dalam menerima sang putra.

Tetapi dalam berita, penulis lebih memilih untuk menjelaskan sisi baik yang dilakukan Dian pada pihak keluarga. Karena penulis harus menyesuaikan antara topik, judul, dan isi yang ditulis. Maka penulis berfokus pada hal-hal apa yang Dian lakukan, bukan latar belakang penerimaan dari pihak keluarga. Penulis juga menjelaskan bahwa ia mendidik anaknya untuk mampu berkembang dalam hal bicara, yang di mana berhubungan dengan bidang kesehatan.

Tahap evaluasi juga dilakukan penulis pada berita yang dilansir. Ketika melansir dari media luar negeri, penulis biasanya akan menggabungkan berita dari sumber lain apabila berita yang sudah dilansir belum cukup lengkap. Penulis juga akan mengecek kembali topik yang bersangkutan di internet untuk memastikan yang disajikan tidak keliru. Setelah selesai membuat berita yang utuh, penulis memastikan kembali dengan membaca ulang keseluruhan berita sebelum ditulis.

Karena beberapa berita dari situs luar negeri biasanya akan membahas menggunakan sub-judul kelengkapan topik yang ditulis. Sedangkan berita yang ditulis pada penulis hanya berfokus pada inti masalah, penyebab, dan penyelesaiannya. Penulis tidak memasukan informasi tambahan di luar berita mengingat berita yang disampaikan bukanlah berita panjang.

Apabila pergi liputan, penulis akan melakukan evaluasi dengan mendengarkan ulang secara keseluruhan rekaman suara selama acara. Penulis juga biasanya akan membuat transkrip apabila masih ada waktu. Informasi yang disampaikan kebanyakan tidak berututan. Maka evaluasi penting dilakukan penulis untuk menggabungkan topik dari menit ke menit.

Dalam tahap evaluasi, penulis belajar untuk lebih teliti dalam memilih berita. Penulis juga secara tidak langsung belajar untuk menganalisis berita yang ada. Sehingga bisa menentukan mana bagian yang ingin dimasukkan dan tidak. Penulis juga belajar untuk menerima masukan dari editor maupun korlip mengenai kepentingan dan memilih topik yang menarik ketika menulis.

#### 3.3.1.4 Penulisan

Setelah melewati tiga tahap sebelumnya, penulis akhirnya sampai pada tahap penulisan. Walaupun sama-sama mengandalkan tulisan, berita pada media online berbeda dengan berita yang berada di media cetak. Berita di media online menyajikan informasi yang dapat diakses atau dibaca kapan saja dan di mana saja, selama ada perangkat yang memiliki koneksi internet (Romli, 2012, p. 12).

**Gambar 3.11 Piramida Terbalik**



Sumber: Google

Dalam hal penulisan, penulis secara tidak langsung menggunakan konsep Piramida Terbalik. Karena setiap berita yang ditulis, penulis menggunakan judul, lead, isi, dan penutup. Dilihat dari gambar piramida terbalik di atas, pada bagian *body* penulis biasanya memasukan isi berita. Kemudian pada bagian *leg*, penulis memasukan penutup berupa kesimpulan, solusim ataupun informasi tambahan.

Merujuk dari gambar di atas, penulis menyadari bahwa lead memang merupakan bagian paling penting. Maka dari itu, penulisan lead menjadi penentu dari keinginan pembaca untuk terus melanjutkan hingga bagian penutup. Penulis biasanya akan langsung menyertakan informasi pada lead. Sehingga pembaca langsung memiliki bayangan mengenai berita apa yang akan dibaca.

### **Gambar 3.12 Contoh Lead Berita yang Ditulis oleh Penulis**

Liputan6.com, Jakarta Aktris Dian Sastro membagikan pengalaman dalam mendidik putranya, Shailendra Naryama Sastraguna Sutowo, yang didiagnosis **autis** ketika bayi. Hal ini Dian sampaikan saat konferensi pers Special Kids Expo (SPEKIX) 2019 yang digelar di Jakarta Convention Center (JCC), Jumat, 23 Agustus 2019 lalu.

Sumber: <https://www.liputan6.com/health/read/4047215/strategi-mendidik-anak-autis-ala-dian-sastro>

Pada bagian lead, penulis menyesuaikan dengan judul yang digunakan. Karena penulis menggunakan judul “Strategi Mendidik Anak Autis ala Dian Sastro”, maka lead yang digunakan harus berkaitan. Penulis langsung menjelaskan bahwa dalam berita tersebut, penulis akan membahas tentang pengalaman Dian Sastro dalam mendidik putranya yang didiagnosis dengan autisme. Seperti apa yang telah dijelaskan pada bagian penugasan, penulis juga menyertakan keterangan waktu dan tempat di mana Dian mengungkapkan pengalamannya.

Menurut Ishwara (2007, p. 123), pembuka halus (*soft lead*) bisa menyenangkan untuk ditulis dan dibaca. Akan tetapi, bisa juga menyulitkan dan menjengkelkan apabila tidak bisa segera mencapai inti masalah atau fokus cerita. Terdapat beberapa jenis lead menurut Ishwara (2007, pp. 124-126) yakni lead yang memfokuskan pada diri seseorang, kontras, penggoda, misteri, kutipan, daftar, pertanyaan, dan klise.

Terkait dengan Gambar 3.12 Contoh Lead Berita yang Ditulis oleh Penulis di atas, penulis menggunakan lead yang memfokuskan pada diri seseorang. Menurut Ishwara (2007, p. 124), lead jenis ini bisa digunakan untuk profil seseorang atau berita tentang isu, di mana orang itu terlibat dalam cerita. Maka, penulis menjelaskan tentang isu berupa anak dari Dian Sastro yang didiagnosis

autisme. Topik ini layak dijadikan isu karena informasi ini baru pertama kali diungkapkan oleh Dian pada media. Dian juga terlibat dalam cerita, sehingga penulis menggunakan lead jenis ini.

Secara tidak langsung, penulis ternyata juga menggunakan lead penggoda. Menurut Ishwara (2007, p. 125), lead penggoda menggunakan unsur mengejutkan untuk menggoda pembaca agar masuk ke dalam cerita. Seperti yang penulis jelaskan di atas, Dian baru pertama kali menyampaikan informasi ini kepada media. Maka, lead jenis ini juga cocok digunakan dalam lead berita pada Gambar 3.12. Karena membawa kabar yang mengejutkan dengan tujuan menarik pembaca yang sebelumnya tidak mengetahui bahwa anak Dian didiagnosis dengan autisme.

### **Gambar 3.13 Contoh Isi Berita yang Ditulis oleh Penulis**

Dian menyadari ada yang berbeda pada Shailendra ketika usia delapan bulan. Saat itu, Shailendra tidak memiliki ketertarikan kepada orang lain. Ia juga sangat jarang memberikan kontak mata dan tidak pernah menunjuk sesuatu yang ia inginkan.

"Sebagai orang tua baru, kita enggak punya tolak ukur anak yang ideal itu seperti apa. Jadi kita pikir semua hal yang mencurigakan itu normal. Tapi dari tujuh tanda anak autisme yang ada, anak saya punya tujuh-tujuhnya," ucap Dian.

Setelah itu, Dian dan suami membawa anaknya ke dokter untuk mengetahui apa yang terjadi. Setelah ada diagnosis **autis**, Dian segera melakukan intervensi lewat aneka terapi.

### **Kompak Bersama Keluarga**

Dian juga mendidik Shailendra agar mampu berkembang terutama dalam hal bicara. Dia mengajak seluruh keluarga besarnya kompak tidak memberikan yang Shailendra inginkan bila tidak minta.

"Zaman sekarang anak-anak punya banyak *nanny*. Jadi anak belum bisa meminta, dia udah dikasih duluan. Akhirnya saya sepakat sama keluarga besar untuk tidak memberikan apa pun sampai dia meminta dengan berbicara," jelas wanita yang melejit namanya sejak bermain film *Ada Apa dengan Cinta?* ini.

Secara tidak langsung cara ini membuat putranya berkomunikasi. Ia mengaku bahwa cara ini juga dilakukan merupakan implementasi ajaran para terapis.

Penanganan sedini mungkin yang dilakukan Dian pun berbuah manis. Saat ini, Shailendra sudah duduk di bangku sekolah dasar dan tidak memerlukan terapi. Bahkan, putra pertamanya kini sudah duduk di kelas 3 SD dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Sumber: <https://www.liputan6.com/health/read/4047215/strategi-mendidik-anak-autis-ala-dian-sastro>

Setelah bagian lead, penulis melanjutkan penulisan pada bagian isi. Menurut Ishwara (2007, p. 128), paragraf tradisional dalam berita terdiri dari empat atau limat kalimat yang dimasukkan dalam kolom berita. Namun terdapat pengecualian yakni paragraf dalam isi berita dapat ditulis dalam beberapa baris saja. Terkadang, apabila membutuhkan penekanan, satu paragraf hanya terdiri dari satu kalimat (Ishwara, 2007, p. 129).

Cara tersebut dilakukan penulis dalam membuat isi berita. Mengingat penulis melakukan praktik kerja magang pada media *online*, maka berita yang dihasilkan juga harus singkat, padat, dan jelas. Penulis hanya menggunakan paragraf singkat dalam isi berita, biasanya terdiri dari dua sampai tiga kalimat. Dengan begitu, penulis berharap pembaca tidak merasa penat ketika membaca terlalu banyak kata dalam satu kalimat yang ada.

Penulis juga memasukan kutipan dalam isi berita, guna membuat berita menjadi lebih jelas dan meyakinkan. Kutipan yang baik bisa mendukung pembuka dan mempekuat informasi dalam berita (Ishwara, 2007, p. 130). Pada Gambar 3.12, penulis memasukan dua kutipan yang diungkapkan oleh Dian Sastro. Ishwara (2007, pp. 130-131) menambahkan, kutipan yang baik juga bisa membuat pembaca seolah-olah mendengar pembicaranya sehingga menambah drama dan perhatian pada berita. Penulis memasukan kutipan berupa pendapat Dian sebagai orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan bagaimana cara menghadapinya. Dengan harapan dapat mewakili isi berita yang dibuat penulis.

Menurut Ishwara (2007, pp. 132-134), terdapat lima jenis kutipan yakni kutipan langsung, tidak langsung, parafrasa, fragmentaris, dan dialog. Terkait contoh, penulis menggunakan kutipan langsung dan parafrasa. Kutipan langsung merupakan kutipan yang ditulis kata demi kata dari apa yang dikatakan oleh pembicara (Ishwara, 2007, p. 132). Sedangkan kutipan parafrasa merupakan kutipan yang dikatakan oleh pembicara tetapi disajikan dengan kata-kata dari penulis atau wartawan (Ishwara, 2007, p. 133).

Dari isi berita, penulis memasukan kutipan langsung dengan menyertakan tanda kutip dua. Sedangkan kutipan parafrasenya dilakukan penulis pada bagian paragraf kedua dan empat dari keseluruhan isi berita. Bagian tersebut merupakan

hasil ucapan Dian yang kemudian diparafrasekan oleh penulis dalam bentuk paragraf.

Isi berita yang dibuat oleh penulis juga telah diseleksi seperti apa yang telah dijelaskan pada tahap evaluasi. Sebelumnya, penulis menjelaskan data-data apa saja yang penulis dapatkan. Kemudian penulis melakukan evaluasi dan baru menuangkannya dalam bentuk kalimat dan berita yang utuh. Terkait dengan contoh, penulis membuat berita yang membahas tentang strategi Dian Sastro dalam mendidik anaknya yang didiagnosis autisme. Isi yang dibahas berupa hal-hal yang Dian lakukan seperti membawa ke dokter, terapi, dan mengomunikasikan pada keluarga besar agar mendidik anaknya dengan kompak.

### **Gambar 3.14 Contoh Penutup Berita yang Ditulis oleh Penulis**

*"Alhamdulillah dia juga punya banyak teman. Sekarang kemampuan sosialnya semakin meningkat. Sudah bisa curhat sama saya, sudah bisa cerita, gosip, udah bisa jahil dan *planning kerjain* adiknya," tutup Dian.*

**Penulis: Diviya Agatha**

Sumber: <https://www.liputan6.com/health/read/4047215/strategi-mendidik-anak-autis-ala-dian-sastro>

Menuru Ishwara (2007, p. 118), penutup bisa dilakukan dengan anekdot yang menarik, suatu sentuhan humor, kutipan penting, atau umpan untuk komentar. Dalam hal ini, penulis menggunakan kutipan langsung yang diucapkan oleh Dian. Kutipan langsung ini membahas kesimpulan dari hal-hal yang telah dilakukan oleh Dian sebelumnya. Penulis merasa bahwa kutipan tersebut penting untuk diletakan sebagai penutup sebagai tanda kesuksesan Dian dalam mendidik anaknya. Karena berita ini membahas tentang strategi dirinya dalam mendidik anak autis.

Seperti contoh pada Gambar 3.14, penulis membuat kutipan yang menjelaskan bahwa kemampuan sosial anak Dian Sastro yang didiagnosis autis sebelumnya telah meningkat. Penulis juga menyertakan contoh-contoh apa saja yang mendukung peningkatan dalam hal kemampuan sosial sang anak. Seperti sudah bisa curhat, cerita, gossip, hingga *jahil* pada adiknya.

Menurut Paul Bradshaw dalam Romli (2012, p. 13) terdapat lima prinsip dasar jurnalistik online yang disingkat sebagai B-A-S-I-C, yaitu:

- 1) Keringkasan (*Brevity*): Berita online dituntut bersifat ringkas untuk menyesuaikan kehidupan manusia dan tingkat kesibukannya yang semakin tinggi (Romli, 2012, p. 13). Menganut prinsip ini, berita yang penulis hasilkan juga selalu bersifat ringkas. Penulis biasanya hanya menulis sekitar 350-600 kata dalam setiap beritanya. Walaupun ringkas, penulis juga diharuskan menjelaskan topik bahasan dalam berita dengan jelas.
- 2) Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*): Adanya kemajuan teknologi, jurnalis dapat menyajikan berita dengan berbagai cara, seperti penyediaan format suara, foto, video, gambar, dll dalam suatu berita (Romli, 2012, p. 13). Berita yang disajikan oleh penulis selalu memuat foto yang mendukung topik bahasan. Ketika melansir, foto akan dipilih langsung oleh editor. Akan tetapi ketika penulis meliput langsung, editor seringkali menggunakan foto yang diambil oleh penulis.
- 3) Dapat dipindai (*Scannability*): Untuk mempermudah pembaca, situs-situs terkait dengan jurnalistik online hendaknya memiliki sifat dapat dipindai. Agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita (Romli, 2012, p. 13). Maka, penulis selalu memasukan kata kunci dalam tiap paragraf yang bisa memperjelas tulisan.
- 4) Interaktivitas (*Interactivity*): Komunikasi dari publik pada jurnalis dalam jurnalisme online sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas (Romli, 2012, pp. 13-14). Terkait dengan prinsip ini, interaksi yang dibangun pada situs Liputan6.com dilakukan lewat kolom komentar yang tersedia bagi publik untuk memberikan tanggapan. Komentar dapat diberikan apabila pembaca memiliki account dalam situs Liputan6.com.
- 5) Komunitas dan Percakapan (*Community and Conversation*): Media online memiliki peran yang lebih besar daripada media cetak atau konvensional yakni sebagai penjaring komunitas. Jurnalis online bisa

memberi jawaban atau timbal balik pada publik lewat interaksi yang dilakukan (Romli, 2012, p. 14). Terkait hal ini, sayangnya penulis belum menemukan adanya interaksi timbal balik pada kolom komentar di situs atau aplikasi Liputan6.com.

Berita terbagi dalam dua bentuk yakni *hard news* dan *soft news*. Menurut Ishwara (2007, p. 58), ada peristiwa yang sulit disampaikan sebagai berita lugas atau *hard news*. Bagi wartawan yang skeptis dan kreatif, ia bisa melihat berbagai permasalahan yang terkait dengan topik formal yang sedang berlangsung. Berita tersebut bisa ditulis tidak secara lugas, melainkan diperhalus dengan memberikan sentuhan *feature* (Ishwara, 2007, p. 59).

Selama melakukan kerja magang, penulis membuat berita yang bersifat ringan (*soft news*) dan *feature*. Dari cakupan yang begitu luas, *feature* dapat dikelompokkan menjadi 11 jenis, yakni *bright*, *sidebar*, sketsa kepribadian, profil organisasi atau proyek, *newsfeature*, *comprehensive news-feature*, artikel pengalaman pribadi, *service feature*, wawancara, untaian mutiara, dan narasi (Ishwara, 2007, pp. 61-65).

Dari semua jenis *feature* yang ada, penulis pernah membuat beberapa artikel *feature* jenis *sidebar*, sketsa kepribadian, profil organisasi, artikel pengalaman pribadi, *service feature*, dan wawancara. Berikut beberapa contoh artikel *feature* yang dibuat oleh penulis dari hasil liputan maupun melansir.

### Gambar 3.15 Contoh Artikel *Feature Sidebar* yang Dibuat Penulis



Sumber: <https://www.liputan6.com/health/read/4093102/nilai-baik-dari-momen-indah-prabowo-ditemani-didit-saat-dilantik-jadi-menteri?source=search>

*Sidebar* merupakan *feature* yang mendampingi atau melengkapi suatu berita utama (Ishwara, 2007, p. 61). Dari contoh, penulis membahas tentang bagaimana dampak psikologis dari seorang anak apabila mendampingi orangtuanya dilantik sebagai pejabat publik. Berita ini hadir untuk melengkapi berita utama yakni ketika pelantikan menteri dalam Kabinet Indonesia Maju.

**Gambar 3.16 Contoh Artikel *Feature* Sketsa Kepribadian yang Dibuat Penulis**

Home > Health > Health Info

## Mark Ronson Ungkap Dirinya Sapioseksual, Hanya Tertarik pada Cewek Pintar

 Liputan6.com  
02 Okt 2019, 09:00 WIB

    Share 10

**Sumber:** <https://www.liputan6.com/health/read/4075720/mark-ronson-ungkap-dirinya-sapioseksual-hanya-tertarik-pada-cewek-pintar?source=search>

*Feature* sketsa kepribadian biasanya pendek dan hanya mengenai satu aspek dari kepribadian (Ishwara, 2007, p. 62). Dari contoh, penulis membahas tentang salah satu jenis kepribadian sapioseksual yang dimiliki oleh seorang penyanyi Mark Ronson.

**Gambar 3.17 Contoh Artikel *Feature* Profil Organisasi yang Dibuat Penulis**

Home > Health > Health Info

## Terima Suntikan Dana, RS Dharmais Bertekad Tingkatkan Penanganan Kanker Payudara

 Liputan6.com  
30 Okt 2019, 20:00 WIB

    Share 19

**Sumber:** <https://www.liputan6.com/health/read/4098619/terima-suntikan-dana-rs-dharmais-bertekad-tingkatkan-penanganan-kanker-payudara?source=search>

*Feature* profil organisasi membahas tentang artikel organisasi mengenai grup atau perusahaan, bukan mengenai individu, yang memiliki suatu gerakan atau aktivitas (Ishwara, 2007, p. 62). Sebagai contoh penulis membuat berita mengenai RS Dharmais yang mendapatkan suntikan dana dan bertekad untuk memberikan kontribusi lebih lagi dalam bidang kesehatan di Indonesia dari dana tersebut.

**Gambar 3.18 Contoh *Feature* Artikel Pengalaman Pribadi yang Dibuat Penulis**

Home > Health > Health Info

## Langsung Sakit Perut Setelah Minum Kopi di Pagi Hari? Ini Penyebabnya

 Liputan6.com  
01 Sep 2019, 11:00 WIB

    Share 15

**Sumber:** <https://www.liputan6.com/health/read/4051715/langsung-sakit-perut-setelah-minum-kopi-di-pagi-hari-ini-penyebabnya?source=search>

*Feature* artikel pengalaman pribadi ditulis oleh seorang wartawan untuk orang lain yang mengalami peristiwa unik (Ishwara, 2007, p. 64). Sebagai contoh penulis membuat peristiwa yang pernah dialami beberapa orang yakni sakit perut se usai meminum kopi. Di dalamnya penulis juga menjelaskan alasan dari sisi kesehatan.

**Gambar 3.19 Contoh Artikel *Feature* Layanan (*Service Feature*) yang Dibuat Penulis**

Home > Health > Health Info

## Wajib Tahu, Aturan Bersikap pada Anak Berkebutuhan Khusus

 Liputan6.com  
24 Agu 2019, 11:00 WIB

    Share 67

**Sumber:** <https://www.liputan6.com/health/read/4045845/wajib-tahu-aturan-bersikap-pada-anak-berkebutuhan-khusus?source=search>

*Feature* layanan atau *service feature* bercerita tentang “bagaimana-caranya” (*how to*). Tulisan ini menggambarkan bagaimana caranya menjawab kebutuhan hidup sehari-hari (Ishwara, 2007, p. 64). Sebagai contoh penulis membuat berita terkait bagaiman aturan bersikap pada anak berkebutuhan khusus.

**Gambar 3.20 Contoh Artikel *Feature* Wawancara yang Dibuat Penulis**

Home > Health > **Persona**

## Cara Nola Be3 Kuatkan Mental Anak Menghadapi Komentar Pedas Warganet

 Liputan6.com  
28 Sep 2019, 14:00 WIB

    Share **98**

**Sumber:** <https://www.liputan6.com/health/read/4073146/cara-nola-be3-kuatkan-mental-anak-menghadapi-komentar-pedas-warganet?source=search>

Home > Health > **Health Info**

## Sebelum Ikut Ajang Lari, Biasakan Banyak Jalan Kaki

 Liputan6.com  
03 Okt 2019, 07:00 WIB

    Share **14**

**Sumber:** <https://www.liputan6.com/health/read/4076704/sebelum-ikut-ajang-lari-biasakan-banyak-jalan-kaki?source=search>

*Feature* jenis ini didasarkan pada wawancara untuk melukiskan suatu dialog antara seorang wartawan dengan orang lain, sering seorang tokoh masyarakat atau selebriti (Ishwara, 2007, pp. 64-65). Sebagai contoh penulis melakukan wawancara dengan penyanyi sekaligus artis Nola Be3 dan pendiri komunitas lari IndoRunner Reza Puspo.

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis sangat dilatih untuk banyak menulis. Sehingga dari tahap penulisan ini, penulis akhirnya terbiasa untuk memproduksi minimal tiga berita per-harinya. Penulis juga berkembang dari segi

kosakata yang digunakan. Tidak hanya itu, penulis juga akhirnya terbiasa untuk terpaksa pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karena penulis selalu diajarkan untuk merujuk ke sana oleh editor yang bersangkutan.

### 3.3.1.5 Penyuntingan

Ketika penulis selesai menulis berita, maka berita dikirimkan ke email [health.liputan6@gmail.com](mailto:health.liputan6@gmail.com). Setelah dikirimkan, editor mengambil alih tulisan penulis untuk disunting dan diunggah ke kanal *Health* pada situs Liputan6.com. Editor biasanya akan mengubah judul tulisan jika dirasa perlu. Adapun perbedaan tulisan penulis setelah diedit oleh editor sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Perbandingan Berita yang Dibuat Penulis dan yang Disunting Editor**

	<b>Artikel yang Dibuat oleh Penulis</b>	<b>Artikel yang Telah Disunting oleh Editor</b>
<b>Judul</b>	Strategi Sukses Mendidik Anak Autis ala Dian Sastro	Strategi Mendidik Anak Autis ala Dian Sastro
<b>Lead</b>	Liputan6.com, Jakarta - Dalam konferensi pers Special Kids Expo (SPEKIX) 2019 yang digelar di Jakarta Convention Center (JCC), Jumat, 23 Agustus 2019, aktris Dian Sastro membagikan pengalaman dalam mendidik putranya, Shailendra Naryama Sastraguna Sutowo, yang didianosis autis ketika bayi.	Liputan6.com, Jakarta - Aktris Dian Sastro membagikan pengalaman dalam mendidik putranya, Shailendra Naryama Sastraguna Sutowo, yang didiagnosis autis ketika bayi. Hal ini Dian sampaikan saat konferensi pers Special Kids Expo (SPEKIX) 2019 yang digelar di Jakarta Convention Center (JCC), Jumat, 23 Agustus 2019 lalu.

<p><b>Isi</b></p>	<p>Menyadari ada yang berbeda pada anaknya ketika usia delapan bulan, Dian bersama sang suami menjalani pemeriksaan dengan beberapa dokter.</p> <p>Saat itu, Shailendra tidak memiliki ketertarikan kepada orang lain. Ia juga sangat jarang memberikan kontak mata, dan tidak pernah menunjuk sesuatu yang ia inginkan.</p> <p>“Sebagai orang tua baru, kita gak punya tolak ukur anak yang ideal itu seperti apa. Jadi kita pikir semua hal yang mencurigakan itu normal. Dari 7 tanda anak autis yang ada, anak saya punya tujuh-tujuhnya,” ucap Dian.</p> <p>Menyadari hal tersebut, Dian memiliki strategi untuk mendidik Shailendra agar mampu berkembang terutama</p>	<p>Dian menyadari ada yang berbeda pada Shailendra ketika usia delapan bulan. Saat itu, Shailendra tidak memiliki ketertarikan kepada orang lain. Ia juga sangat jarang memberikan kontak mata dan tidak pernah menunjuk sesuatu yang ia inginkan.</p> <p>“Sebagai orang tua baru, kita enggak punya tolak ukur anak yang ideal itu seperti apa. Jadi kita pikir semua hal yang mencurigakan itu normal. Tapi dari tujuh tanda anak autis yang ada, anak saya punya tujuh-tujuhnya,” ucap Dian.</p> <p>Setelah itu, Dian dan suami membawa anaknya ke dokter untuk mengetahui apa yang terjadi. Setelah ada diagnosis autis, Dian segera melakukan intervensi lewat aneka terapi.</p>
-------------------	--	---

	<p>dalam hal bicara.</p> <p>Mengajak seluruh keluarga besarnya, Dian melatih putranya dengan tidak memberikan apa pun yang ia inginkan jika tidak diminta.</p> <p>“Zaman sekarang anak-anak punya banyak nanny. Jadi anak belum bisa meminta, dia udah dikasih duluan. Akhirnya saya sepakat sama keluarga besar untuk tidak memberikan apa pun sampai dia meminta dengan berbicara,” jelas Dian.</p> <p>Dian menambahkan, secara tidak langsung dirinya “memaksa” putranya untuk berkomunikasi, tentunya dengan cara yang sopan. Ia mengaku bahwa cara ini juga dilakukan untuk mengimplementasikan apa yang diajarkan oleh para therapist-nya.</p>	<p><b>Kompak Bersama Keluarga</b></p> <p>Dian juga mendidik Shailendra agar mampu berkembang terutama dalam hal bicara. Dia mengajak seluruh keluarga besarnya kompak tidak memberikan yang Shailendra inginkan bila tidak minta.</p> <p>“Zaman sekarang anak-anak punya banyak nanny. Jadi anak belum bisa meminta, dia udah dikasih duluan. Akhirnya saya sepakat sama keluarga besar untuk tidak memberikan apa pun sampai dia meminta dengan berbicara,” jelas wanita yang melejit namanya sejak bermain film Ada Apa dengan Cinta? ini.</p> <p>Secara tidak langsung cara ini membuat putranya berkomunikasi. Ia mengaku bahwa cara ini juga dilakukan</p>
--	--	---

	<p>Penanganan sedini mungkin yang dilakukan Dian pun berbuah manis. Saat ini, Shailendra sudah duduk di bangku sekolah dasar dan tidak memerlukan terapi. Bahkan, putra pertamanya ini sudah mampu mengikuti pelajaran dengan baik di sekolahnya.</p> <p>“Alhamdulillah dia juga punya banyak teman. Sekarang kemampuan sosialnya semakin meningkat. Sudah bisa curhat sama saya, sudah bisa cerita, gossip, udah bisa jahil dan planning kerjain adiknya,” tutup Dian.</p> <p>Penulis: Diviya Agatha</p>	<p>merupakan implementasi ajaran para terapis. Penanganan sedini mungkin yang dilakukan Dian pun berbuah manis. Saat ini, Shailendra sudah duduk di bangku sekolah dasar dan tidak memerlukan terapi. Bahkan, putra pertamanya kini sudah duduk di kelas 3 SD dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik.</p> <p>“Alhamdulillah dia juga punya banyak teman. Sekarang kemampuan sosialnya semakin meningkat. Sudah bisa curhat sama saya, sudah bisa cerita, gosip, udah bisa jahil dan planning kerjain adiknya,” tutup Dian.</p> <p>Penulis: Diviya Agatha</p>
--	---	--

Setelah artikel diseleksi dan disunting oleh editor, artikel tersebut akan dipublikasikan pada laman *Health* Liputan6.com. Proses penayangan berita dilakukan oleh editor melalui CMS (*Content Management System*). Sehingga berita yang sudah selesai diperiksa akan diatur waktunya secara otomatis dan dipublikasikan oleh sistem. Berita yang membahas mengenai peristiwa penting akan dipublikasikan lebih dulu. sedangkan berita yang tidak terikat waktu atau

*timeless* akan dipublikasikan keesokan hari atau beberapa hari setelah penulis mengirimkan berita melalui email.

Penulis tidak diberikan kesempatan untuk melakukan penyuntingan di CMS. Sehingga, penulis tidak mengetahui bagaimana tahap hingga berita bisa naik atau dipublikasikan pada laman Liputan6.com. Karena tidak melalui tahapan penyuntingan di CMS, penulis tidak mendapatkan pengalaman seperti memilih foto utama berita, menentukan *short desc* berita, tag berita, link tautan, dan video.

Ketika melakukan penyuntingan, penulis juga biasanya akan mencari tahu dengan sendirinya bagian mana saja yang diubah. Seperti contoh pada Tabel 3.2, terjadi perubahan judul. Editor mengeliminasi kata “Sukses” pada judul yang dibuat oleh penulis. Karena menurut pendapat editor, kata sukses seolah-olah subjektif hanya pandangan penulis. Sehingga bagian tersebut dihilangkan, dan hanya ditulis dengan “Strategi Mendidi Anak Autis ala Dian Sastro”.

Editor juga melakukan penyuntingan pada bagian lead. Sebelumnya, penulis menuliskan langsung keterangan dalam acara apa Dian menceritakan pengalamannya. Namun ketika selesai disunting, editor langsung menjelaskan langsung apa yang dibahas pada keseluruhan berita. Editor mengatur penempatan kalimat yang digunakan agar lebih tepat dan langsung. Paragraf selanjutnya juga dilakukan penyuntingan berupa penempatan posisi kalimat. Editor menambahkan subjek di bagian depan,

Dari tahap penyuntingan ini, penulis belajar mengenai bagaimana seharusnya penulisan berita yang tepat. Karena biasanya penulis akan membaca kembali berita yang sudah disunting dan dipublikasikan. Apabila terdapat beberapa perbedaan, penulis akan menyadari bahwa bagaimana pilihan kata atau *angle* yang digunakan agar lebih menarik.

### **3.3.2 Kendala dan Solusi**

Selama menjalani kerja magang di kanal *Health* Liputan6.com, penulis menemukan beberapa kendala dan melakukan beberapa hal untuk mengatasi

kendala yang ditemukan. penulis berusaha untuk mencari solusi untuk meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi. Berikut diantaranya:

Pertama, ketika melansir berita penulis seringkali kesulitan untuk menemukan topik yang menarik untuk dibahas. Karena beberapa situs luar negeri yang dijadikan referensi untuk dilansir tidak setiap hari mengunggah berita yang baru. Terkadang, penulis kehabisan ide untuk melansir mengingat adanya keterbatasan bahan berita dari situs luar negeri. Maka untuk mengatasinya, penulis biasanya akan mencari referensi di luar daftar situs luar negeri yang ada. Setelah menemukannya, penulis akan menanyakan pada editor apakah situs tersebut boleh untuk dilansir atau tidak.

Kedua, penulis seringkali kesulitan untuk membuat beberapa artikel dari hasil liputan. Karena penulis melakukan kerja magang di kanal kesehatan, penulis sering menemukan istilah medis baru bahkan penyakit yang belum pernah penulis dengar sebelumnya. Sehingga penulis membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk memahami dulu soal bahan liputan yang ingin ditulis, terutama soal penyakit yang memiliki banyak jenis dan penanganan berbeda.

Maka untuk mengatasi kesulitan istilah maupun pengertian mengenai topik liputan, penulis biasanya akan mencari tahu melalui internet. Guna memiliki pemahaman yang lebih dalam dari topik yang sedang ditulis apabila jawaban narasumber yang bersangkutan tidak begitu mudah untuk dipahami.

Ketiga, mengingat banyaknya reporter dan anak magang lainnya di kanal *Health Liputan6.com*, penulis seringkali menemukan pengulangan dalam penulisan berita. Karena sebelum menulis, reporter tidak melakukan komunikasi satu sama lain mengenai bahan yang akan dilansir. Sehingga beberapa kali, berita yang ditulis oleh penulis, ditulis oleh reporter lain, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, penulis selalu memulai komunikasi terlebih dahulu dengan para reporter lainnya. Penulis akan menanyakan apakah artikel tersebut sudah dilansir olehnya atau belum. Jika belum, maka penulis baru akan melansirnya.